
Pariwisata Susur Sungai Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial

Ellena

e-mail: 1910128220004@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Pariwisata Sungai di Indonesia yang berada di Kalimantan Selatan di saat pandemi Covid-19 di tahun 2020 tepatnya, banyak dibatasi bahkan ditutup sehingga aktivitas kegiatan ekonomi banyak terhenti sementara. Pemerintah melarang kegiatan yang berkerumunan satu diantaranya kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, kegiatan yang dapat dilakukan di masa pandemi sangat terbatas sehingga kegiatan ekonomi seperti jual beli yang ada di sekitar pariwisata tidak seramai seperti sebelum pandemi. Dimana ada kegiatan jual beli yang dilakukan penjual dan pembeli maupun wisatawan maka adapula interaksi yang dilakukan sehingga di masa menuju redanya pandemi pariwisata mulai dibuka, satu diantaranya dilakukan kembali kegiatan susur sungai di Banjarmasin. Keterampilan sosial seseorang dapat diupayakan melalui pariwisata susur sungai di Banjarmasin dengan menjalin komunikasi dengan orang lain seperti interaksi antara penjual dan pembeli, interaksi warga sekitar dengan wisatawan, dan interaksi positif yang dapat kita lakukan dengan orang lain. Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana pariwisata susur sungai sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa. Tulisan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang mana penulis menggunakan studi literatur yang bersumber dari beberapa artikel, buku, dan jurnal. Penelitian ini diharapkan tidak hanya berguna bagi mahasiswa karena juga berguna untuk semua kalangan, satu diantaranya dengan memberikan gambaran secara kognitif agar memiliki kemampuan sosial sehingga dapat berinteraksi dengan teman sebaya, dapat menjalin komunikasi dengan keluarga, serta dapat kerjasama dengan orang lain.

Kata Kunci: Pariwisata Sungai, Susur Sungai, Keterampilan Sosial

Abstract

Indonesia's river tourism in South Kalimantan at the time of covid-19 pandemic in 2020, in fact, has been shut down, and even the most economic activity activity has been halted. The government banned socializing with one of the tourists. Thus, the extent of activity possible during the pandemic was so limited that economic activities such as buying and selling around tourism were less similar than before the pandemic. Where sales are carried out by both buyers and buyers and tourists, there is an interaction so that in the days following the outbreak of the tourism pandemic begins, one of which is returned to the practice of submerging in the flooding flooding. One's social skills can be obtained through waterborne tourism in the flooding flooding by communicating with others such as the interactions between seller and customer, the interaction of residents around tourist, and the positive interactions we can have with others. The purpose of this study is to understand how tourism is watershed in an effort to improve student social skills. This writing USES a type of qualitative study using descriptive methods, which the writer USES literature studies that are based on several articles, books, and journals. It is expected not only to be useful to students because it is also useful to all, one by giving an se picture.

Keywords: River Tourism, Upstream, Social Skill

Pendahuluan

Pada 2016 jumlah wisatawan luar daerah yang datang ke Banjarmasin sebanyak 618.655 orang dan wisatawan mancanegara sekitar 2.271 orang. Di tahun berikutnya pada

2017, wisatawan luar daerah yang mengunjungi Banjarmasin tercatat 745.537 orang, sedangkan wisatawan mancanegara sebanyak 2.955 orang. Kemudian di 2018 naik menjadi 862.220 orang wisatawan luar daerah dan 3.417 orang wisatawan mancanegara. Terjadi peningkatan lagi namun tidak sebanyak sebelumnya pada tahun 2019, wisatawan luar daerah mencapai angka 862.863 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 3.520 orang. Terjadi penurunan angka wisatawan di tahun 2020 dikarenakan pandemi covid-19, angka kunjungan wisatawan yang datang menurun dari angka 862.863 menjadi 346.949 untuk wisatawan luar daerah dan untuk wisatawan mancanegara turun dari 3.520 orang ke 1.161 orang. (<https://maknanews.com/?amp>, diakses pada 31 juli 2022).

Covid-19 meningkat menyebar ke beberapa negara mulai awal 2020 dan kemudian memasuki Indonesia sejak maret 2020. Pada tanggal 11 maret 2020, WHO telah memutuskan bahwa wabah COVID-19 merupakan pandemi (Syaharuddin, 2020). Dalam Zahrotunnimah (2020), Indonesia tidak hanya menyerang kesehatan tetapi juga menyerang sektor ekonomi di Indonesia. Covid-19 berdampak terhadap kemerosotan ekonomi di Indonesia, termasuk penurunan nilai tukar rupiah, kenaikan harga barang, terutama peralatan medis. (R. Rusmaniah & Nugroho, 2022).

Banjarmasin yang dikenal dengan sebutan kota seribu sungai memberikan pengaruh bagi kehidupan masyarakat (Putro & Jumriani, 2020). Sungai memiliki peranan penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat, satu diantaranya adalah Sungai Martapura yang melintasi Kota Banjarmasin (Niliyani dkk., 2022). Kehidupan sosial masyarakat tidak terlepas dari adanya interaksi dari individu dan kelompok, sebagai contoh letak rumah bantaran sungai yang berdempetan dapat membuat terjalinnya interaksi. Sungai tidak hanya dimanfaatkan sebagai kehidupan sosial, bisa juga sebagai kegiatan yang menghasilkan pekerjaan sebagai sopir klotok. Klotok atau alat transportasi air ini biasanya di sewa untuk kegiatan susur sungai. Kelotok sering digunakan untuk wisata susur sungai yang ada di Banjarmasin (Hapipah, 2022).

Diperlukannya keterampilan sosial yang dimiliki oleh masyarakat di kota Banjarmasin agar dapat terampil dalam berbagai bidang satu diantaranya melalui bidang pariwisata. Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan, penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri, dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin dan mampu membuat keputusan (R. Rusmaniah dkk., 2021). Keterampilan sosial dapat berupa keterampilan komunikasi, manajemen marah, solusi konflik, situasi berteman dan menjalin kerja sama dengan teman kerja. Keterampilan sosial adalah jenis keterampilan yang meliputi keterampilan bekerjasama, gotong royong, tolong menolong, dan sebagainya. Keterampilan ini juga merupakan jenis keterampilan dalam melakukan kegiatan-kegiatan sebagai makhluk sosial untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat (Mariatul, 2020).

Lingkungan masyarakat yang sudah mengenalkan cara mendapatkan uang dengan mudah bahkan anak-anak pun ikut andil dengan mudah untuk mendapatkannya, merubah perilaku anak-anak yang seharusnya mengemban dunia pendidikan di balikan menjadi perilaku selayaknya orang dewasa pada umumnya, hal ini dipacu dengan kemampuan mereka untuk menghasilkan uang sendiri (Sari dkk., 2022). Sehingga pada hal ini lingkungan anak-

anak lebih terbiasa untuk melakukan perilaku orang dewasa. Pola seperti ini mengarahkan anak-anak untuk mengisi kesibukannya dengan kegiatan orang dewasa dari pada mengisi kesehariannya dengan mengemban pendidikan (Mariatul, 2020). Oleh karena itu, pentingnya keterampilan sosial yang diajarkan untuk anak-anak apalagi bagi mahasiswa. Pola perilaku anak-anak yang dibilang dewasa sebelum waktunya merupakan hal yang positif seperti memiliki kemampuan menghasilkan uang sendiri, namun bisa berdampak negatif jika anggapan pendidikan tidak penting lagi bagi anak-anak (Putro dkk., 2021).

Sistem pendidikan gratis dengan perkataan lain pendidikan cuma-cuma, sebagian pihak mengatakan pendidikan tidak dapat diperoleh secara cuma-cuma, apalagi ketika biaya pendidikan menjadi kian mahal. Pada kenyataannya banyak sekali remaja yang mengalami putus sekolah dikarenakan berbagai faktor (R. Rusmaniah, 2017).

Penelitian lanjutan atas para pedagang jalanan pada era (D. A. N. Rusmaniah, 2022) memperlihatkan bahwa ibukota sosial yang dibangun oleh para penjaja jalanan dapat turut mempertahankan bisnis pada era pandemi. Tempat wisata satu diantara tempat pedagang dan pengusaha dalam melariskan produk mereka.

Pembangunan nilai-nilai budaya sungai yang relevan dan kontekstual memiliki arti penting bagi sosial keterampilan sosial masyarakat berbasis *capacity building*, jika dilihat dari sudut pandang budaya masyarakat pinggiran sungai. Membangun masyarakat yang harmonisasi melalui budaya sungai di suatu daerah akan mendorong rasa kebanggaan akan budayanya dan sekaligus bangga terhadap daerah dan lingkungannya karena telah berperan serta dalam menyumbang pembangunan budaya bangsa dan dapat menghasilkan masyarakat yang dapat membangun kemajuan perekonomian secara harmonis (Mariatul, 2020). Dalam membangun kemajuan perekonomian tentunya penguasaan di bidang pariwisata juga begitu penting. Oleh karena itu, keterampilan sosial yang didapat dari kegiatan susur sungai seperti berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan relasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar dapat dijadikan sumber belajar bagi anak-anak maupun mahasiswa agar dapat meningkatkan keterampilan sosial (Riswan dkk., 2022).

IPS memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku sosial dan tanggung jawab sosial dengan meningkatkan keterampilan sosial dan kompetensi sosial siswa. Mata pelajaran IPS ialah mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang mampu hidup secara demokratis, bergaul dan berinteraksi dengan orang lain secara positif, hal ini sesuai dengan tujuan IPS menurut National Council of the Social Studies (NCSS) yaitu *"help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world"* (NCSS, 1994). Hal ini juga diperkuat dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran IPS yaitu: (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global (Guchi, 2021).

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif yang mana penulisan artikel ini menggunakan studi literatur dengan berbagai referensi dari artikel, buku-buku, jurnal ilmiah. Selanjutnya dengan pengumpulan data-data dari hasil membaca banyak referensi artikel sehingga memperoleh hasil berkenaan dengan upaya mengembangkan keterampilan sosial mahasiswa melalui kegiatan susur sungai di Banjarmasin. Pengumpulan data juga dilakukan dengan mencari permasalahan yang akan diteliti, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Kemudian ditemukannya permasalahan sehingga mendapatkan solusi pemecahan masalah dan selanjutnya simpulan.

Masalah yang diteliti; Masalah dari permasalahan yang akan diteliti dan perlu dicari jawabannya, mencari segala bentuk hambatan, kesulitan yang muncul dalam suatu bidang permasalahan yang diteliti. Informasi permasalahan yang akan diteliti bersifat sistematis dan berkaitan dengan fenomena dan masalah belum dapat dipecahkan yang menarik untuk diteliti. Tujuan Penelitian; Mengidentifikasi atau menggambarkan bagaimana konsep dari situasi permasalahan. Kemudian memberikan solusi untuk situasi yang terjadi. Sasaran penelitian ialah ungkapan mengapa penelitian itu dilakukan. Teknik Pengumpulan Data; Teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data seperti pengamatan, dokumentasi, dan mencari sumber yang relevan dari internet seperti, artikel, jurnal, dan skripsi. Teknik Analisa Data; Data memerlukan proses-proses yang berkelanjutan dengan membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analitis dan menulis catatan disepanjang penelitian (Wijaya, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Keterampilan Sosial

Menurut Elksnin & Elksnin (Istianti, 2015) mengidentifikasi keterampilan sosial dengan beberapa ciri, yaitu:

1. Perilaku interpersonal

Merupakan perilaku yang menyangkut ketrampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial. Perilaku ini disebut juga ketrampilan menjalin persahabatan, misalnya memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, dan memberikan atau menerima pujian. Ketrampilan ini kemungkinan berhubungan dengan usia dan jenis kelamin.

2. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri

Merupakan ketrampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya ketrampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sejenisnya. Dengan kemampuan ini, anak dapat memperkirakan kejadian-kejadian yang mungkin saja terjadi dan dampak perilakunya pada situasi sosial tertentu. Oleh karena itu, anak dapat mengontrol diri untuk menghadapi situasi sosial yang akan berdampak negatif jika dia meledakkan emosinya, artinya anak bisa memahami situasi dan bersikap lebih bijak.

3. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis

Merupakan perilaku atau ketrampilan sosial yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah. Misalnya mendengarkan dengan tenang saat guru menerangkan pelajaran, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, melakukan apa yang diminta

oleh guru, dan semua perilaku yang mengikuti aturan kelas. Perilaku yang baik tersebut hasil dari control diri individu karena tingkat keterampilan yang dimilikinya meningkat.

4. *Peer Acceptance*

Perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya. Misalnya memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas, dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain. Hal itu berhubungan dengan kepekaan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain. Oleh karena itu, penting bagi anak diajarkan saling berkomunikasi dengan cara berbagi cerita dan kegiatan yang menimbulkan interaksi anak dengan teman sebaya nya yang bisa dimulai sejak dini maupun sekarang karena tidak ada kata terlambat untuk meningkatkan keterampilan sosial.

5. Keterampilan komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi pendengar (Istianti, 2015). Kegiatan mendengar yang dimaksud bisa dengan mendengar berbagai informasi.

Berkaitan dengan keterampilan sosial Indonesia di sekolah dasar adalah salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kegiatan siswa. Bahasa adalah alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar untuk berkomunikasi (Abbas, Jumriani, dkk., 2021). Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dari tujuan pembelajaran lainnya: memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan bahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat aspek: keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Lasdya dkk., 2022).

Pemanfaatan Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial

Menurut Wahab dalam Utama (2017) pariwisata mengandung tiga unsur antara lain, manusia, yakni unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata. Tempat, yakni unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri. Waktu, yakni unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam di tempat tujuan (Utama, 2017). Pentingnya kegiatan yang akan dilakukan wisatawan ketika berada di tempat wisata membuat wisatawan memilih kegiatan yang menarik yang disediakan pada tempat wisata tersebut. Kegiatan susur sungai di Banjarmasin cukup menarik minat wisatawan, selain sebagai kegiatan pariwisata yang menyajikan pemandangan sungainya wisatawan dapat dengan mudah mengetahui kebudayaan masyarakat yang ada di sekitar sungai Banjarmasin (Istika dkk., 2022).

Perkembangan pariwisata merupakan sektor industri terbesar sekaligus yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian. Meskipun demikian, masih terdapat obyek wisata yang mengalami penurunan karena permasalahan pengelolaan. Keberadaan kelompok seperti Pokdarwis Kampung Banjar diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Nadia dkk., 2022).

Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataannya isinya ialah, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata (Putro, Rusmaniah, Mutiani, Jumriani, dkk., 2022). Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara (Najmi, 2018). Kegiatan wisata berupa susur sungai tidak hanya didukung oleh pemerintah namun juga masyarakat karena kegiatan susur sungai mampu memperkerjakan sopir klotok, larisnya dagangan penjual di sekitar sungai, menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali di kota Banjarmasin dengan ciri khas kebudayaan yang ada di sungai. Daya Tarik kegiatan susur sungai tidak hanya dilihat dari ciri khas klotoknya, ciri lainnya seperti keunikan rumah di atas sungai menjadi keindahan tersendiri bagi wisatawan. Oleh karena itu, dalam jangka waktu sementara wisatawan dapat menggunakan waktu untuk rekreasi dengan keluarga karena kegiatan susur sungai di Banjarmasin cukup mampu menarik minat wisatawan menggunakan tempat wisata.

Produk wisata sebagai salah satu obyek penawaran dalam pemasaran pariwisata memiliki unsur-unsur utama yang terdiri dari 3 bagian: daya tarik daerah tujuan wisata, termasuk di dalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan. Fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, parkir, transportasi, rekreasi dan lain-lain. Kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut. Suatu objek daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga persyaratan yakni ada yang dilihat, ada yang dikerjakan, ada yang dibeli. Objek atau daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi tiga, satu diantaranya objek wisata alam seperti laut, pantai, gunung, danau, fauna, flora, kawasan lindungan, cagar alam, pemandangan alam. Lainnya ada objek wisata budaya dan wisata buatan (Utama & SE, 2015). Daya tarik wisata yang ada di sungai Banjarmasin berupa kegiatan susur sungai, dimana tempat wisata sungai Banjarmasin banyak berkumpulnya wisatawan untuk rekreasi, melepas penat setelah pulang kerja, pemandangan sungai berupa aktivitas kegiatan sehari-hari seperti kegiatan nelayan dan lainnya. Beberapa tempat yang dijadikan objek wisata terdapat keramaian, dimana seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain lebih dari satu orang.

Wisata maritim atau bahari banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, lebih-lebih di danau, sungai, pantai, teluk atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim. Jenis ini disebut pula wisata tirta. Berdasarkan pengertian tersebut, maka wisata susur sungai termasuk dalam wisata tirta karena wisata susur sungai adalah wisata yang memanfaatkan kapal atau perahu sungai yang dimodifikasi menjadi kapal wisata untuk menyusuri sungai (Najmi, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, satu diantaranya ada faktor eksternal. Perilaku konsumen adalah kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat

dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan kegiatan tersebut. Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengertian, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, yaitu mencakup segala cara-cara atau pola berfikir merasakan dan bertindak. Selain kebudayaan sebagai bagian dari faktor eksternal terdapat juga kelompok referensi adalah kelompok yang menjadi ukuran seseorang untuk membentuk kepribadian perilakunya. Biasanya masing-masing kelompok mempunyai pelopor opini yang dapat mempengaruhi anggota dalam membeli sesuatu. Sedangkan kelompok sosial, untuk dapat mengetahui alam dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut, manusia menggunakan pikiran, perasaan dan kehendaknya. Sehingga timbul kelompok-kelompok sosial dalam kehidupan manusia. Kelompok-kelompok tersebut merupakan himpunan manusia (Setiadi & SE, 2019). Adanya kebudayaan sungai yang mampu menarik kunjungan wisatawan tidak hanya berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat sungai Banjarmasin, tetapi juga dapat dijadikan sarana dalam berinteraksi atau contohnya melalui aktivitas sehari-hari masyarakat yang masih bisa berkumpul, saling berbicara, mengadakan kegiatan kerja sama seperti saling bantu untuk kegiatan hajatan. Beberapa contoh tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat sungai Banjarmasin dapat mecontohkan bagaimana interaksi yang masih berlangsung kepada peserta didik atau pembaca artikel ini.

Media sosial merupakan media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini beberapa diantaranya ada *Blog, Twitter, Facebook, Instagram dan Wikipedia*. Pengertian lainnya sosial media adalah media dimana penggunaanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial. sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, audio, dan video dengan satu sama lain dan dengan perusahaan. definisi dari media sosial tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial merupakan sarana pertukaran informasi antar individu maupun perusahaan (Wardani, 2019).

Dalam hubungannya dengan media sosial dengan kegiatan pembelajaran yang optimal, itu hendaknya didukung dengan mempelajari media yang dapat diterapkan dengan benar dan memadai. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pokok bahasan itu juga. Guru juga dapat secara efisien menyampaikan materi dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga pada akhirnya, proses dan hasilnya akan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam belajar untuk terus meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Satu diantaranya adalah melalui tampilan foto-foto menarik sebagai belajar media (Abbas, Rusmaniah, dkk., 2021).

Hubungan sosial yang terjadi pada jaringan akan menimbulkan kerjasama satu sama lain dalam segala hal, baik kerjasama sosial maupun kerjasama ekonomi. Partisipasi dalam jaringan merupakan bentuk kemampuan masyarakat untuk selalu menyatukan diri dalam bersinergi di suatu hubungan. Komunikasi yang baik akan mempererat tali silaturahmi dan memperluas jaringan (Putro, Rusmaniah, Subiyakto, dkk., 2022).

Secara umum, seseorang memutuskan untuk berinvestasi dalam suatu saluran karena hal itu berkontribusi langsung pada kesejahteraan seseorang (berinvestasi dalam

persahabatan) atau karena salurannya memiliki makna ekonomi (bergabung dengan serikat), atau karena kedua saluran itu (memasuki pernikahan). (Syaharuddin dkk., 2022).

Masyarakat sekitar, mahasiswa, peserta didik, pemerintah dapat bekerja sama dalam mendukung pembangunan sektor pariwisata di Kota Banjarmasin memerlukan sarana publikasi yang luas sehingga potensi tempat-tempat wisata yang baru dapat dikenal luas oleh masyarakat domestik maupun mancanegara. Kegiatan memperkenalkan atau menginformasikan pariwisata di kota Banjarmasin juga dapat dilakukan dengan media sosial. Hal ini mendorong munculnya promosi pariwisata Banjarmasin melalui berbagai macam media sosial di antaranya adalah Instagram. Sebagaimana banyaknya orang Indonesia dalam keaktifannya di media sosial tentunya media sosial satu diantara sarana yang dapat mempopulerkan kegiatan wisata susur sungai dan tempat wisata di Banjarmasin dan wilayah lainnya. bekerja sama, saling tolong menolong, dan membangun relasi dengan orang lain merupakan beberapa dari bagian keterampilan sosial yang dapat dimiliki siapa saja, tidak hanya keterampilan sosial dimiliki melalui aktivitas kegiatan yang ada di sekitar tempat wisata. Namun, keterampilan sosial yang dimiliki pengguna media sosial yang mendukung aktivitas kepariwisataan satu diantara ide kreatif, karena media sosial sebagai alat yang dapat menghubungkan informasi dan menjalin komunikasi dengan orang lain tanpa perlu bertemu secara langsung (Wardani, 2019).

Selain praktik melalui kunjungan ke tempat wisata dan penggunaan media sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial bermain peran juga bisa dilakukan dalam pembelajaran. Metode bermain peran mencapai tingkat keberhasilan pada siklus ketiga, keterampilan sosial mencapai 93% dan keterampilan berkomunikasi mencapai 87%. Pada Siklus III, keterampilan sosial menunjukkan tidak ada siswa dalam kategori sangat kurang, hanya 1 siswa dalam kategori kurang, 3 siswa dalam kategori baik dan 11 siswa dalam kategori sangat baik. Keterampilan berkomunikasi turut menunjukkan tidak ada siswa dalam kategori sangat kurang, 2 anak dalam kategori kurang 5 siswa dalam kategori baik dan 8 siswa dalam kategori sangat baik. Nilai rata-rata keterampilan sosial pada Siklus III melesat hingga 83 dan 79 pada keterampilan berkomunikasi. Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan yaitu bermain merupakan satu diantaranya sarana anak untuk berinteraksi. Sehingga bermain khususnya bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial seperti keterampilan berkomunikasi siswa (Bellina, 2019).

Hasil penelitian di atas satu diantara cara mahasiswa agar dapat meningkatkan keterampilan sosial, yaitu dengan bermain peran. Tidak hanya bermain peran mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan sosial dengan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekitar mahasiswa seperti kampus dan sekitarnya, tempat tinggal (kos-kosan), tempat berbelanja seperti pasar dan lainnya.

Dalam keterampilan sosial pentingnya interaksi untuk meningkatkan keterampilan sosial dengan cara berinteraksi. Interaksi sosial yang ada di kegiatan susur sungai di Banjarmasin sebagai syarat utama terjadinya aktivitas sosial di dalam masyarakat. Interaksi sosial sebagai hubungan yang dinamis antar perorangan, antar kelompok, dan antara seseorang dengan kelompok masyarakat. Interaksi sosial di dalam masyarakat dapat terjadi dalam bentuk kerjasama, persaingan, pertentangan, dan akomodasi (Permatasari dkk., 2021).

Dewasa awal adalah sebuah tahapan perkembangan yang dialami oleh individu pada rentang usia 20-30 tahun. Pada fase ini individu dihadapkan pada tugas perkembangan yang berkaitan dengan pembentukan relasi dengan orang lain yang terwujud dalam bentuk jalinan hubungan dengan orang lain, saling percaya, dan pembentukan komitmen. Satu diantaranya tugas yang diharapkan dapat dilakukan secara optimal pada tahap perkembangan dewasa awal yaitu individu dituntut untuk mampu memiliki keterampilan sosial. (Wicaksono, 2021).

Praktik mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan idealnya tidak terbatas pada konsepsi teoritis. Berbagai pengalaman dan inovasi pembelajaran dari berbagai partai akan memperkaya proses kewirausahaan mahasiswa. Tentu saja, bahkan jika itu hanya simulasi. Namun, dengan konsistensi dan kebiasaan, ini dapat menjadi model peran bagi praktik pendidikan kewirausahaan yang ideal di tingkat universitas. Sehingga siswa bisa mendapatkan keterampilan teknis dan keterampilan non teknis (*hard skill and soft skill*) dalam kewirausahaan di masa depan (Putro, Rusmaniah, Mutiani, Abbas, dkk., 2022).

Mahasiswa pada jenjang S1 berada diusia rata-rata 18-24 tahun ke atas, di usia dewasa mahasiswa melalui berbagai macam kegiatan yang dimana kegiatan itu dihadapkan dengan banyak orang dari berbagai kalangan seperti dosen, narasumber penelitian, dan lainnya. Artinya dengan adanya pertemuan itu dapat menjalin relasi dengan orang lain dan terdapat komitmen dan kepercayaan satu sama lain. Oleh karena itu, pentingnya keterampilan sosial yang dimiliki mahasiswa agar mampu berkomunikasi sebagaimana di era generasi Z yang dicirikan dengan generasi sejak kecil sebagai pengguna internet, media sosial, kemampuan mengaplikasikan seluruh kegiatan dalam satu waktu yang lahir di tahun kelahiran 1995-2012. Era generasi Z lebih sering menggunakan smartphone untuk belajar daripada buku, berkomunikasi lewat media sosial, serba instan dan praktis akan berdampak buruk pada keterampilan sosial (Hastini dkk., 2020).

Simpulan

Kegiatan pariwisata susur sungai dapat dimanfaatkan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan sosial. Baik itu melalui praktik atau kunjungan wisata sungai di Banjarmasin, bermain peran dalam pembelajaran dengan materi kegiatan ekonomi seperti jual beli dan transportasi, dan menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan informasi mengenai tempat wisata. Keterampilan sosial yang didapat dari adanya interaksi yang dilakukan di tempat wisata, kelas, dan lingkungan sekitar tersebut diantaranya keterampilan berkomunikasi, keterampilan berkerja sama, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan berhubungan dengan orang lain. Dimana keterampilan sosial penting di era abad 21 atau era generasi Z.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W., Jumriani, J., Syaharuddin, S., Subiyakto, B., & Rusmaniah, R. (2021). Portrait of Tourism Based on River Tourism in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i1.4145>
- Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Rival, M., Yusup, Y., & Maulana, M. (2021). Training in Making Learning Media in The Form of Attractive Photos for Teachers to Increase Student Learning Motivation At SMPN 7 Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i1.4144>

- Bellina, O. (2019). PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA TK. *JDMF (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(1), 60–64.
- Guchi, M. (2021). Peran Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21. *SOLIDARITY: Journal of Social Studies*, 1(2), 73–84.
- Hapipah, R. (2022). *Pariwisata Susur Sungai Banjarmasin Berbasis Kearifan Lokal dan Pendidikan IPS*.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Hatta, Almin. (2021). 2016-2019: Jumlah Kunjungan Wisatawan di Banjarmasin Meningkat. <https://maknanews.com/2021/02/23/2016-2019-jumlah-kunjungan-wisatawan-dibanjarmasin-meningkat/>, diakses pada 31 Juli 2022.
- Istianti, T. (2015). Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Istika, M., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., Handy, M. R. N., & Ilhami, M. R. (2022). Economic Activities of Tanggui Craftsmen on the Riverbanks of South Alalak Village. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4902>
- Lasdya, D., Pebriana, P. H., Rizal, M. S., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Improving Beginning Reading Skills Using Word Card Media for Grade 1 Students at SDN 004 SALO. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 83–91. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4192>
- Mariatul, K. (2020). *Penguatan Skill Sosial Berbasis Capacity Building Pada Masyarakat Pinggiran Sungai Di Kota Banjarmasin*.
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116–125. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4954>
- Najmi, M. (2018). *Strategi marketing wisata susur Sungai kahayan kota Palangka Raya*.
- Niliyani, N., Subiyakto, B., Mutiani, M., Rusmaniah, R., & Ilhami, M. R. (2022). River Utilization for Communities in Kampung Hijau in Fulfilling Primary Needs. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 126–133. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4903>
- Permatasari, M. A., Suprpto, Y., Setiawan, D., & Setyowati, D. L. (2021). Implementasi Interaksi Sosial dan Kearifan Lokal dalam Konservasi Lingkungan Kampung Sasiranggan Banjarmasin. *Jurnal Kawistara*, 11(2), 143–155.
- Putro, H. P. N., & Jumriani, J. (2020). *KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI A SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS* [Laporan Penelitian]. Universitas Lambung Mangkurat. <http://eprints.ulm.ac.id/8238/>

- Putro, H. P. N., Rusmaniah, E. W. A., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). *PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN UMKM KERAJINAN DI KAMPUNG PURUN*. 7(3).
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Mutiani, M. (2021). Business Development Strategies for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Kampung Purun. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3991>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Jumriani, J., & Subiyakto, B. (2022). The Relevance of Social Capital in Efforts to Develop Entrepreneurship Education. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20384>
- Riswan, R., Rajiani, I., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). The Role of Economic in Social Studies Education. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 144–151. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3705>
- Rusmaniah, D. A. N. (2022). SOCIUS. *Journal of Socius*, 11(1), 1–11.
- Rusmaniah, R. (2017). PEMBINAAN MORAL REMAJA PUTUS SEKOLAH PADA PSBR BUDI SATRIA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Socius*, 6(02).
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 151–158. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3082>
- Rusmaniah, R., & Nugroho, D. A. (2022). SOCIAL CAPITAL CONTRIBUTION IN THE CONTINUOUS STRATEGY OF JENGKOL MANUFACTURERS IN THE COVID-19 PANDEMIC. *JURNAL SOCIUS*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.20527/js.v11i1.11831>
- Sari, L., Putro, H. P. N., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Rusmaniah, R. (2022). Culinary Distribution in Minggu Raya Banjarbaru as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 128–134.
- Setiadi, N. J., & SE, M. (2019). *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen Edisi Ketiga* (Vol. 3). Prenada Media.
- Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Building Linking Capital Through Religious Activity to Improve Educational Character. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 367–374. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1029>
- Utama, I. G. B. R. (2017). *Pemasaran pariwisata*. Penerbit Andi.
- Utama, I. G. B. R., & SE, M. (2015). *Pengantar Industri Pariwisata*. Deepublish.
- Wardani, E. A. (2019). Mengembangkan Promosi Pariwisata Melalui Media Sosial Instagram Di Kota Semarang. *Skripsi, Universitas Semarang*.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.